

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya virus corona (COVID 19) menjadi masalah besar yang dihadapi seluruh dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Virus corona berasal dari Wuhan China pada akhir Desember 2019. Virus ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia yang pada umumnya virus tersebut cukup berbahaya dan mematikan.² Pemerintah berupaya mengambil langkah-langkah strategis guna mencegah terjadinya penularan kasus COVID 19.³ Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktifitas seperti keluar rumah, kegiatan sekolah daring, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun di rumah. Selain itu, langkah yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan kasus COVID 19 yaitu dengan adanya sosialisasi gerakan *social distancing*.

Khusus di Indonesia kebijakan *social distancing* terus diterapkan oleh masyarakat, disebabkan angka kasus penularan COVID 19 mengalami peningkatan. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan ditindaklanjuti oleh kementerian serta pemerintah daerah Indonesia. Pemerintah melakukan sosialisasi aturan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam menjalani aktifitas, seperti menggunakan masker ketika keluar rumah, menyediakan tempat untuk mencuci tangan di area umum, menerapkan jaga jarak, dan menghindari pertemuan massal.⁴

Masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah, sekolah, bekerja bahkan beribadah pun tetap dianjurkan dilakukan dirumah saja. Aktifitas masyarakat berubah total dan diterapkannya pola hidup baru yaitu: memakai masker, membersihkan tangan, dan mencucinya pakai sabun dengan air yang mengalir, menggunakan *hansanitizer*, menerapkan perilaku hidup bersih, serta menjaga jarak minimal 1

²Nurrohim Yunus dan Annisa Reski, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Social & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 3 (2020): 228.

³Slyvia Hasanah Thorik, "Efektivitas Pembatasan Social Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 116.

⁴Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Salam: Jurnal Social & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 3 (March 2020): 218.

meter dengan orang lain, termasuk di tempat-tempat ibadah seperti Masjid atau Mushola.

Salah satu aspek yang terpengaruh dari terjadinya COVID 19 ini adalah aspek keagamaan, salah satunya shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah biasanya diselenggarakan di Masjid. Adanya virus corona penyelenggaraan ibadah shalat jamaah juga terkena dampak kebijakan *social distancing* yaitu dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker ketika shalat dan merenggangkan *saf* dalam shalat berjamaah. Hal tersebut menjadi *saf* yang semula rapat harus renggang 1- 2 meter.

Salat dalam ajaran Islam merupakan rukun Islam yang kedua. Menurut syara' shalat ialah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbirātal-ihram* lalu diakhiri dengan salam.⁵ Salat dapat dilakukan secara sendiri maupun berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat ketentuan-ketentuan tentang posisi imam dan juga posisi makmum yakni mengenai kerapatan *saf* dalam shalat berjamaah. Nabi Muhammad Saw., sebagai Nabi terakhir, sangat menganjurkan umatnya untuk bersatu dan tidak bercerai-berai, hal itu tercermin dalam barisan shalat berjamaah.

Para ulama sepakat bahwa meluruskan dan merapatkan *saf* dalam shalat berjamaah adalah *sunnah muakkadah*.⁶ Seorang imam dianjurkan untuk memerintahkan makmumnya guna merapatkan dan menutup celah yang kosong dalam *saf* shalat berjamaah.⁷ Namun, masa pandemi ini sebaliknya imam memerintahkan makmumnya untuk merenggangkan *saf* berjarak 1 meter.

Renggangnya *saf* dalam shalat merupakan bentuk penerapan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus corona. Mengenai renggangnya *saf* dalam shalat berjamaah, di sini dalam Hadis Nabi mengatakan justru memerintahkan untuk membuat *saf* yang lurus, rapat dan rapi. Akan tetapi dalam kondisi yang saat ini penerapan hadis tersebut kurang cocok untuk diterapkan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan.

Di dalam hadis yang sahih Rasulullah Saw. bersabda tentang *saf* shalat. Redaksi hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim pada nomor hadis 433 sebagai berikut:

⁵Ahmad Zainuddin al-Malibari, *Fathul Mu'in*, (Beirut-Lebanon: Dar Ibnu Hazm, 2004), 36.

⁶Hanif Luthfi, *Menempelkan Mata Kaki Saat Shalat Berjamaah, Wajibkah?*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 8–16.

⁷Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam Wa Adillatuhu*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 146.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata: Saya mendengar Qatadah bercerita dari Anas bin Malik dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Samakanlah saf-saf kalian, karena penyamaan saf termasuk kesempurnaan salat’.”⁸

Hadis di atas memberikan penjelasan bahwa, Rasulullah SAW menganjurkan untuk merapatkan dan meluruskan *saf* dalam salat berjamaah. Islam sangat memperhatikan etika kesempurnaan salat, sehingga imam diperintahkan untuk menganjurkan merapatkan dan meluruskan *saf*. Saat kondisi pandemi ini di Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati menerapkan *social distancing* atau membuat jarak dalam *saf* salat berjamaah guna untuk mencegah menyebarnya virus corona yang lebih luas.

Tujuan dari renggangnya *saf* dalam salat berjamaah untuk meminimalisir persebaran virus corona yang sedang mewabah diseluruh dunia dan bagian dari ikhtiar kita kepada Allah Swt. Upaya dan pengorbanan *social distancing* (menjaga jarak) ini sepadan dengan resiko yang harus dihadapi apabila mengabaikannya. Maka yang dapat dilakukan adalah mencegah tersebarnya lebih luas. Adanya *saf* renggang ini membuat jamaah semakin khushyuk beribadah dan berdoa supaya wabah virus ini segera hilang.

Sebagai umat Islam kita harus menjaga norma-norma agama, jangan sampai karena virus corona ini menghambat kita untuk beribadah sesuai dengan anjuran agama dan tentunya ibadah tetap ditingkatnya dengan berdoa bahwa Allah Swt. segera mengangkat

⁸Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats, 1431 H/ 2010 M), 324, Maktabah Syamilah.

wabah ini. Berdasarkan dari permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait dengan judul “*Social Distancing* dalam *Ṣaf* Salat Berjamaah di Saat Pandemi COVID 19 (Studi atas Pemahaman Hadis Jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dilihat dari pokok pemikiran yang sebagaimana sudah dijabarkan atau dijelaskan dalam latar belakang di atas, agar tidak jauh melebar maka pada penelitian ini penulis memfokuskan pada bagaimana mengimplementasikan hadis *ṣaf* salat berjamaah dalam konteks pandemi COVID 19 pada Jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Suatu penelitian, perumusan masalah menentukan arah penelitian itu sendiri. Sehingga secara jelas bisa digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah selanjutnya serta akan dijadikan dasar untuk pembuktian dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah?
3. Bagaimana mengimplementasikan hadis *ṣaf* salat berjamaah dalam konteks pandemi COVID 19 pada Jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan status keujjahan hadis-hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah.
2. Untuk menjelaskan pemahaman hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah.
3. Untuk mengetahui implementasi hadis *ṣaf* salat berjamaah dalam konteks pandemi COVID 19 pada Jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu hadis dan berguna dikalangan generasi islam. Berharap juga untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian hadis-hadis Nabi yang menjadi acuan dari judul di atas yakni “*Social Distancing* dalam *Şaf* Salat Berjamaah di saat Pandemi COVID 19 (Studi atas Pemahaman Hadis Jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)”.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat atau para jamaah di Masjid agar tidak salah faham dalam memahami adanya peraturan *social distancing* dalam *şaf* salat berjamaah saat pandemi COVID 19 menurut perspektif hadis.

F. Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, supaya pembahasannya lebih terarah maka terdapat pembagian bab-bab sehingga apa yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya. Berikut penyusunan babnya sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) di dalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II (Kerangka Teori) membahas teori-teori yang ada hubungannya dengan judul yaitu pengertian salat berjamaah, *şaf* dalam salat berjamaah, hukum membuat jarak dalam *şaf* salat berjamaah saat pandemi, *social distancing*, dan pemahaman hadis. Setelah itu, penulis mencantumkan pula hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik kajian penelitian ini, dan yang terakhir adanya kerangka berpikir.

Bab III (Metode Penelitian) penulis memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) pada bagian ini memuat gambaran umum mengenai Masjid Baitul Yaqin dari masa ke masa, visi misi, tujuan berdirinya Masjid, letak geografis Masjid, struktur kepengurusan, program kegiatan dan sarana prasarana yang ada di Masjid. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai “*Social Distancing* dalam *Şaf* Salat Berjamaah di saat Pandemi

